

**PEMBACAAN LINTAS TEKSTUAL AMANAT TUA MINAHASA (AKAD
SE TU'US TUMOU O TUMOU TOU) DENGAN ULANGAN 10:17-19 DAN
SUMBANGSIHNYA BAGI GEREJA DALAM MERESPON MASALAH
KEMISKINAN**

INNOCENCIA FRANCESCA

190201151

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dari amanat tua Minahasa tentang akad se tu'us tumou o tumou tou dengan Ulangan 10:17-19, serta makna baru yang terkandung dari kajian lintas tekstual kedua teks. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Pembacaan Lintas Tekstual dari Archie Lee.

Penggunaan pendekatan pembacaan lintas tekstual ini untuk mendialogkan makna dari amanat tua Minahasa tentang akad se tu'us tumou o tumou tou dengan makna dari Ulangan 10:17-19 sehingga tercipta pemerayaan makna yang baru berdasarkan dialog tersebut. Hasil dari pemaparan data dan analisis lintas teks dari amanat tua Minahasa tentang akad se tu'us tumou o tumou tou dengan Ulangan 10:17-19 merujuk pada prinsip hidup yang sama untuk bertanggung jawab terhadap kehidupan diri sendiri, sesama manusia dan sesama ciptaan Tuhan lainnya, yang merupakan bentuk syukur kepada Tuhan maupun usaha untuk menjaga kedamaian serta keharmonisan dalam kehidupan bersama.

Dari hasil temuan ini, kiranya nilai-nilai yang terkandung dalam kedua teks dapat memberikan sumbangsih bagi gereja dalam mengatasi masalah kemiskinan. Berdasarkan makna teks, maka gereja diharapkan mampu menyatakan kasih Tuhan serta berjuang bersama-sama dengan jemaat dan masyarakat untuk mengatasi masalah kemiskinan yang mereka alami dengan pelayanan kasih diakonia karitatif, reformatif dan transformatif.

Kata-kata Kunci: *Pembacaan Lintas Tekstual, Kemiskinan, Makna, Amanat Tua Minahasa, Hukum Perjanjian*

**CROSS-TEXTUAL READING OF THE OLD MINAHASAN MANDATE
(AKAD SE TU'US TUMOUM O TUMOUM TOU) WITH DEUTERONOMY
10:17-19 AND ITS CONTRIBUTION TO THE CHURCH IN RESPONDING
TO THE PROBLEM OF PROVERTY**

INNOCENCIA FRANCESCA

190201151

ABSTRACT

This research aims to find out the meaning of the Minahasa elders mandate on the akad se tu'us tumou o tumou tou contract with Deuteronomy 10:17-19, as well as the new meaning contained in the cross-textual study of the two text. This research uses qualitative research with Archie Lee's Cross-Textual Reading approach.

The use of this cross-textual reading approach is to dialoge the meaning of the old Minahasa mandate of akad se tu'us tumou o tumou tou with the meaning of Deuteronomy 10:17-19 so as to create a new enrichment of meaning based on the dialoge. The result of the data presentation and cross-textual analysis of the Minahasa elder's mandate of akad se tu'us tumou o tumou tou with Deuteronomy 10:17-19 refer to the same life principle to be responsible for one's own life, fellow human beings and other God's creation, which is a form of gratitude to God as well as an effort to maintain peace and harmony in life together.

From these findings, it is hoped that values contained in both texts can contribute to the church in overcoming the problem of proverty. Based on the meaning of the texts, the church is expected to be able to express God's love and struggle together with the congregation and the community to overcome the problems of proverty they experience with the service of charitable, reformative and transformative diaconal love.

Keywords: Cross-Textual Reading, Proverty, Meaning, Minahasa Elder Mandate, Covenant Law